

**Analisis Kinerja Produksi Dan Pendapatan Usaha Ternak Babi
Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur**

**Analysis of Production Performance and Income of Pig Farming Business In Titehena
District, East Flores Regency**

Yohanes C. L. Teluma^{1*}, Maria Krova¹, Maria Y. Luruk¹

¹ Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85001

*Email: telumayano@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan untuk mengkaji kinerja produksi serta pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja produksi, pendapatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena. Metodologi penelitian ini menerapkan pendekatan survei yang bertujuan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui teknik observasi lapangan, wawancara, serta penelusuran dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dalam dua tahapan, yaitu penentuan desa contoh secara purposif dan penentuan responden secara acak dengan metode non proporsional. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kinerja produksi yang meliputi mortalitas dan *litter size* serta analisis pendapatan dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat mortalitas 13,28%, *litter size* 1,4±3,7 ekor serta rata-rata total pendapatan yang dihasilkan oleh peternak dari kegiatan usaha ternak babi mencapai Rp29.540.449 per tahun; dengan rincian Rp9.590.819 per tahun berasal dari pendapatan tunai dan Rp19.949.630 merupakan pendapatan non tunai. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa faktor kepemilikan ternak (X_3) dan volume penjualan (X_4) berpengaruh nyata atau signifikan (0,000) terhadap pendapatan $R^2 = 0,72$. Hal ini menggambarkan bahwa faktor yang diidentifikasi yaitu jumlah kepemilikan ternak (X_3) dan volume penjualan (X_4) mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan usaha ternak babi.

Kata kunci: Kecamatan Titehena, kinerja produksi, pendapatan, ternak babi

ABSTRACT

A study has been conducted on the Production Performance and Income of Pig Farming in Titehena District, East Flores Regency. This study aims to analyze production performance, income, and factors that affect pig business income in Titehena District. The research method used is a survey method to obtain primary data and secondary data through observation, interview, and documentation techniques. Sampling was carried out through two stages, namely the purposive stage of determining sample villages and the stage of determining non-proportional random respondents. The analysis methods used are production performance analysis which includes, mortality and litter size as well as income analysis and Multiple Linear Regression analysis. mortality rate 13.28%, litter size 1.4±3.7 heads. The average total income earned by farmers from the pig farming business is IDR 29.540.449 /year of which IDR 9.590.819 /year is cash income and. IDR 19.949.630 is non-cash income. The results of the correlation analysis showed that the factors of livestock grazing (X_3) and sales volume (X_4) had a real or significant effect (0.000) on R^2 income = 0.72. This illustrates that the factors identified, namely the number of livestock ownership (X_3) and sales volume (X_4), have a close relationship with pig business income.

Keywords: Titehena District, production performance, income, pig farm

PENDAHULUAN

Kecamatan Titehena memiliki potensi dalam usaha ternak babi, dimana ternak babi merupakan salah satu jenis ternak yang berperan penting bagi para peternak dan masyarakat pedesaan, terutama fungsi sosial yang dominan untuk ternak babi digunakan bagi keperluan upacara adat (mahar/belis), perkawinan, dan kematian; serta sumber daging untuk pesta (sambut baru, perkawinan, dan syukuran) dan sebagian untuk tabungan maupun untuk dijual. Karubaga *et al.*, (2019) menyatakan bahwa motif peternak dalam memelihara ternak babi adalah sebagai sumber pendapatan (motif ekonomi) karena sebagai tabungan yang dapat dijual sewaktu-waktu jika ada kebutuhan mendesak, serta motif konsumsi dan kebutuhan sosial budaya.

Badan Pusat Statistik (2024) Kabupaten Flores Timur menjelaskan bahwa populasi ternak babi dalam 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020 berjumlah 99.936 ekor, 2021 berjumlah 87.054 ekor, 2022 berjumlah 104.456 ekor, 2023 berjumlah 125.358 ekor, dan 2024 berjumlah 138.897 ekor. Hal ini berarti pada tahun 2020 sampai 2024 terjadi peningkatan populasi ternak babi di Kabupaten Flores Timur sebanyak 38.961 ekor.

Pemeliharaan ternak babi di Kecamatan Titehena masih bersifat sistem semi intensif dan tradisional. Sistem semi intensif merupakan sistem pemeliharaan di mana ternak dikandangkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengontrolan, pemberian pakan, dan mempermudah penanganan penyakit. Sumber pakan yang

diberikan berasal dari bahan pakan lokal, berupa limbah dapur dan hasil-hasil pertanian berupa jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan labu kuning. Pencegahan penyakit dilakukan dengan menjaga kebersihan ternak babi maupun kandangnya. Konstruksi kandang babi umumnya memanfaatkan bahan lokal antara lain bambu dan kayu, dengan penutup atap dari alang-alang atau daun kelapa. Kandang yang disiapkan peternak pada umumnya untuk babi dewasa dan babi muda sedangkan untuk anak babi belum disiapkan kandang khusus dimana anak babi tersebut masih dibiarkan satu kandang dengan babi dewasa atau babi muda (Florida *et al.*, 2021).

Peningkatan produksi ternak babi tergantung pada kemampuan peternak dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki seperti tanah/lahan, modal, dan tenaga kerja (Kogoya, 2022). Pemeliharaan ternak babi telah cukup lama dijalankan oleh masyarakat, namun pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan yang baik masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada produktivitas yang belum optimal dan keuntungan yang diperoleh. Manajemen pembibitan yang masih tradisional mengakibatkan kualitas bibit yang rendah, manajemen pakan belum memperhitungkan kebutuhan nutrisi ternak pada setiap tahapan pemeliharaan, sehingga menyebabkan durasi atau waktu pemeliharaan menjadi panjang.

Usaha ternak babi di Kecamatan Titehena telah memberikan manfaat nyata bagi para peternak. Manfaat utama yang

dirasakan adalah tersedianya daging untuk kebutuhan konsumsi keluarga serta ternak hidup yang dapat dijual sebagai sumber pendapatan tunai, sehingga para peternak berupaya untuk terus mempertahankan usaha tersebut.

Kinerja produksi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan dalam usaha ternak babi (Tiang *et al.*, 2025). Dua indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja tersebut yaitu *litter size* (jumlah anak yang dilahirkan per induk dalam satu kali kelahiran) dan tingkat mortalitas atau angka kematian ternak, terutama pada anak babi. *Litter size* yang tinggi dan tingkat mortalitas yang rendah menunjukkan efisiensi produksi yang baik, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan pendapatan peternak.

Kategori tingkat peternak kecil dan menengah, masih sering ditemukan permasalahan seperti rendahnya *litter size* akibat manajemen reproduksi yang belum optimal, serta tingginya angka kematian anak babi karena sanitasi kandang yang buruk, kurangnya pemahaman tentang pakan, serta

minimnya akses terhadap layanan kesehatan hewan. Pendapatan peternak tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi saja, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya seperti skala usaha, harga jual, biaya produksi (pakan, tenaga kerja, obat-obatan), dan akses ke pasar (Sani *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan sebuah analisis yang menyeluruh mengenai hubungan antara kinerja produksi dan pendapatan dan mengkaji berbagai faktor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan pendapatan peternak babi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas mengenai kinerja produksi serta tingkat pendapatan yang dihasilkan dari usaha ternak babi di Kecamatan Titehena khususnya untuk kebutuhan adat dan lain sebagainya menyebabkan upaya meningkatkan kinerja produksi dan pendapatan relatif berbeda dengan daerah lain. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkait analisis kinerja produksi dan pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena.

METODE PENELITIAN

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja produksi usaha ternak babi di Kecamatan Titehena diduga belum optimal.
2. Usaha ternak babi di Kecamatan Titehena diduga belum memberikan pendapatan bagi peternak.
3. Faktor-faktor tertentu yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha peternakan babi di Kecamatan Titehena

adalah harga jual ternak babi, biaya pakan, jumlah ternak, volume penjualan, dan pengalaman beternak.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur selama enam bulan. Masa penelitian yang mencakup enam bulan terdiri dari tahap persiapan (proposal), pengambilan data satu bulan (27 Desember 2024 sampai 27 Januari 2025) tabulasi dan analisis data, interpretasi hasil analisis data dan penulisan draft skripsi serta artikel, persiapan seminar hasil, dan pertanggung jawaban skripsi serta publikasi artikel.

Metode Penentuan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak babi yang ada di Kecamatan Titehena. Kecamatan Titehena terdiri dari 14 desa, oleh karena sistem pemeliharaan dan skala usaha ternak babi dari semua peternak yang ada di Kecamatan Titehena relatif homogen maka desa contoh ditentukan secara acak. Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih 4 desa contoh dari 14 desa yang ada di Kecamatan Titehena yaitu Desa Tuakepa, Desa Leraboleng, Desa Watowara, dan Desa Lewolaga.

Tahap kedua penentuan responden (peternak) dilakukan secara acak non proposional sebanyak 20 peternak contoh, dari setiap desa contoh. Dengan demikian, total responden dalam penelitian ini sebanyak 80 peternak contoh dengan kriteria: 1) memiliki ternak babi paling kurang tiga ekor, 2) pernah menjual ternak babi dua tahun terakhir, dan 3) sudah berpengalaman beternak lebih dari dua tahun.

Jenis Data Penelitian

Jenis data berdasarkan sifatnya, dalam penelitian ini digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan serta menjelaskan fenomena yang tidak mudah diukur dengan pendekatan numerik (Waruwu, 2024).

Contoh data kualitatif yaitu karakteristik peternak yang meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman usaha, dan jenis usaha. Jenis data kuantitatif mengacu pada data berbentuk numerik yang dapat diukur serta dihitung dengan metode perhitungan secara objektif. Data kuantitatif dalam penelitian ini misalnya jumlah kepemilikan ternak babi, biaya, penerimaan, dan pendapatan. Jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu peternak babi di

Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur. Data primer misalnya data hasil wawancara langsung tentang pengalaman beternak, jumlah kepemilikan, jumlah tanggungan keluarga, umur peternak, pendidikan, harga jual dan umur jual ternak babi.

Data sekunder adalah data yang bersumber dari laporan maupun hasil penelitian pihak lain yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data sekunder yang digunakan antara lain mencakup data populasi ternak babi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, dan berbagai instansi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan survei dengan menerapkan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap peternak responden, menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumen dari berbagai instansi resmi, seperti BPS kecamatan, BPS kabupaten, Dinas Peternakan, serta lembaga lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan satu (1), maka dilakukan analisis kinerja produksi antara lain:

Litter Size

Litter size yaitu jumlah anakan yang dihasilkan perkelahiran, diperoleh dengan melakukan perhitungan jumlah anak babi yang dilahirkan dari setiap ekor induk babi (Warijo *et al.*, 2022):

$$\text{Litter size} = \frac{\text{Jumlah Anak yang Dilahirkan (Ekor)}}{\text{Jumlah Induk Melahirkan}}$$

Mortalitas

$$\text{Mortalitas} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Ternak Mati}}{\text{Jumlah Populasi Ternak}} \times 100\%$$

Untuk menjawab tujuan 2; yaitu untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha ternak babi, dianalisis menggunakan persamaan berikut (Makiah *et al.*, 2012):

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Q \times PQ$$

$$TC = X \times PX$$

Di mana:

Pd = Total Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Pengeluaran

Tujuan 3 penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak babi dengan menggunakan persamaan

regresi linear berganda. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Di mana:

Y = Pendapatan (Rp/tahun)

A = Konstanta/Intersep

$b_1, b_2, \dots, b_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Harga Jual (Rp/ST)

X_2 = Biaya Pakan (Rp/Tahun)

X_3 = Jumlah Kepemilikan Ternak (ST/Tahun)

X_4 = Volume Penjualan (ST/Tahun)

X_5 = Pengalaman Beternak (Tahun)

X_6 = Biaya Sosial (Rp/Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Produksi

Kinerja produksi pada usaha ternak babi di Kecamatan Titehena dilihat dari beberapa faktor, yaitu tingkat mortalitas dan *litter size*.

Mortalitas

Mortalitas merupakan persentase kematian pada ternak dalam suatu periode pemeliharaan. Tingkat mortalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyakit, manajemen pemeliharaan, kondisi lingkungan, dan kecukupan pakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mortalitas ternak babi di Kecamatan Titehena disebabkan oleh beberapa penyakit, yaitu cacingan dan mencret. Rata-rata tingkat mortalitas pada ternak babi di Kecamatan Titehena sebesar 13,28% yang artinya tingkat mortalitasnya sedang. Tingkat mortalitas pada umumnya berkisar antara 15-25% yang dimulai dari fase pra sapih, pasca sapih sampai grower/finisher (Hardiono *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian Nangoy *et al.* (2015), tingkat kematian ternak babi di kelompok tani Doligame berada pada kisaran

40–60%. Sebagian besar kematian terjadi pada anak babi berumur kurang dari satu bulan (40–50%), sedangkan babi muda dan induk masing-masing 10–15% dan 2–5%. Hal ini disebabkan karena peternak umumnya tidak memisahkan anak babi dari induknya setelah melahirkan.

Litter Size

Litter size merupakan jumlah anak yang dihasilkan dalam satu kali proses kelahiran. Banyaknya anak yang dilahirkan menjadi indikator penting yang menentukan laju pertumbuhan populasi ternak babi. Semakin besar jumlah anak per kelahiran, maka semakin cepat pula peningkatan populasi ternak tersebut. Umumnya tingkatan *litter size* pada ternak babi lokal berkisar antara 6-8 ekor per kelahiran (Manik & Budi, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan dalam satu kali kelahiran adalah $4,1 \pm 3,7$ ekor. Jika ditinjau dari jenis kelamin, anak babi jantan berjumlah sekitar 50,42%, sementara anak babi betina mencapai 55,29%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Usman dkk (2015)

menjelaskan bahwa jumlah anak yang dilahirkan setiap kelahiran (*litter size*) 4-11 ekor per induk. Bila dilihat dari jumlah anak yang dilahirkan induk maka dapat dikatakan masih rendah produktivitasnya.

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Titehena

Biaya Produksi

Komponen biaya produksi pada

usaha ternak babi mencakup biaya investasi serta biaya operasional (Jubin *et al.*, 2025). Biaya investasi meliputi pengeluaran untuk pembangunan kandang dan pembelian peralatan pendukung. Sementara itu, biaya operasional terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam komponen operasional terdiri atas penyusutan kandang dan penyusutan peralatan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis *input-output* usaha ternak babi di Kecamatan Titehena tahun 2025.

NO	Deskripsi	Tunai (Rp)	Non Tunai (Rp)	Total
I	Investasi			
	Kandang	641.844		641.844
	Peralatan	238.063		238.063
	Total			879.906
II	Biaya Operasional			
1	Biaya Tetap			
	Pnyusutan Kandang	128.369		128.369
	Penyusutan Peralatan	68.313		68.313
	Total biaya tetap	196.681		196.681
2	Biaya Variabel			
	Biaya pakan		1.697.980	1.697.980
	Biaya tenaga kerja		1.856.681	1.856.681
	Biaya Kesehatan	50.000		50.000
	Biaya Total	50.000	4.262.154	4.312.154
III	Penerimaan			
	Penjualan (0,96 x 10.208.333)	9.837.500		9.837.500
	Adat Perkawinan (0,4)		4.083.333	4.083.333
	Kematian (0,4)		4.083.333	4.083.333
	Hajatan (0,4)		4.083.333	4.083.333
	Nilai Ternak Sisa (1,15 x 10.208.333)		11.765.104	11.765.104
	Total Penerimaan	9.837.500	24.015.103	33.852.603
IV	Pendapatan			
	Pendapatan Tunai	9.590.819	19.949.630	29.540.449

Sumber: Data primer, 2025 (*diolah*).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui

bahwa biaya produksi pada usaha ternak babi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap dalam usaha ternak babi adalah biaya penyusutan kandang dan peralatan. Dalam hal ini biaya total investasi Rp196.681, terdiri dari biaya penyusutan kandang sebesar Rp641.844 dan biaya peralatan sebesar Rp238.063.

Perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus adalah dengan bagi jumlah periode dalam setahun. Nilai penyusutan kandang dan peralatan diperoleh dari biaya total pembuatan kandang dan peralatan kemudian dibagi dengan umur ekonomis kandang sebesar Rp128.368/tahun dan penyusutan peralatan sebesar Rp68.313. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai penyusutan kandang dan peralatan sebesar Rp196.681/tahun.

Biaya variabel pada usaha ternak babi di Kecamatan Titehena meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya kesehatan. Biaya pakan per kg adalah Rp1.687.980 kg/tahun sedangkan biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan biaya upah buruh tani wilayah setempat yakni Rp15.562/hari. Rata-rata pengeluaran biaya tenaga kerja adalah Rp1.856.938/tahun sedangkan rata-rata biaya kesehatan adalah Rp50.000/tahun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh total variabel sebesar Rp3.498.794/tahun.

Penerimaan

Penerimaan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena terdiri atas penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai berasal dari hasil penjualan ternak, dengan rata-rata sebesar Rp9.837.500 per tahun. Hasil penjualan ini umumnya digunakan untuk kebutuhan keluarga, pendidikan, kesehatan,

dan kegiatan sosial budaya.

Adapun penerimaan non tunai diperoleh dari ternak sisa yang sedang dipelihara oleh peternak untuk memenuhi kebutuhan adat, kematian, dan hajatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ternak adat, kematian, hajatan, dan ternak sisa sebesar Rp24.015.103/tahun. Hal ini berarti penerimaan non tunai lebih besar dibandingkan dengan penerimaan tunai. Keadaan ini menggambarkan bahwa tujuan berusaha ternak babi masih bersifat tabungan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata total penerimaan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena adalah sebesar Rp33.852.603/tahun.

Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usaha (Ramadhan *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendapatan rata-rata usaha ternak babi selama satu tahun Rp29.540.449/tahun, yang terbagi menjadi pendapatan tunai Rp9.590.819/tahun, sedangkan pendapatan non tunai Rp19.949.630/tahun. Berdasarkan besarnya pendapatan tunai dan non tunai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peternak babi di Kecamatan Titehena menjalankan usaha ternaknya tidak hanya sebagai sumber pendapatan tunai, tetapi juga sebagai bentuk tabungan. Oleh karena itu, usaha ternak babi di Kecamatan Titehena harus tetap dipertahankan dan kinerja pengelolannya perlu ditingkatkan sehingga perbaikan pengelolaannya dapat meningkatkan produktivitas ternak babi

Faktor-Faktor yang Berpengaruh

terhadap Pendapatan Tunai Usaha

Ternak Babi di Kecamatan Titehena

Pendapatan usaha ternak babi dihitung sebagai selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usaha tersebut. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena adalah harga jual (X_1), biaya pakan (X_2), jumlah kepemilikan ternak (X_3), volume penjualan (X_4), pengalaman beternak (X_5), dan jumlah tanggungan keluarga (X_6). Untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor terhadap pendapatan usaha ternak babi,

digunakan analisis korelasi dan regresi. Dalam penelitian ini, analisis korelasi dan regresi dilakukan untuk menelaah hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi dengan pendapatan usaha ternak babi.

Analisis Korelasi

Hubungan antara pendapatan tunai dan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah harga jual (X_1), biaya pakan (X_2), jumlah kepemilikan ternak (X_3), volume penjualan (X_4), pengalaman beternak (X_5), dan jumlah tanggungan keluarga (X_6) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien korelasi dan tingkat nyata antara pendapatan tunai usaha ternak babi di Kecamatan Titehena tahun 2024.

	X_3	X_4	X_5
Y	.380	.332	.179
Sig	.000	.003	.113

Sumber: Data primer 2025 *Sangat nyata ($p, 0 < 0,01$), *Nyata ($p, 0 < 0,05$).

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari enam faktor yang diuji, hanya jumlah kepemilikan ternak (X_3) dan volume penjualan (X_4) yang berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha ternak babi (Y) dengan nilai signifikansi $P < 0,01$. Sebaliknya, faktor harga jual (X_1), biaya pakan (X_2), pengalaman beternak (X_5), dan jumlah tanggungan keluarga (X_6) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pendapatan dan masih memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap pendapatan usaha ternak babi sehingga regresi X_1 , X_2 , X_5 , dan X_6 tidak diikutsertakan dalam analisis regresi. Oleh karena itu, terjadi linearitas sehingga beberapa faktor dikeluarkan dari analisis.

Korelasi antara jumlah volume penjualan ternak (X_4) dengan pendapatan usaha ternak babi (Y) adalah positif yaitu $r_{x_4y} = 0,332$ ($P > 0,001$). Hal ini menunjukkan

bahwa apabila jumlah ternak yang dijual bertambah maka jumlah pendapatan tunai akan bertambah dan sebaliknya *ceteris paribus*.

Korelasi antara jumlah kepemilikan ternak (X_3) dengan pendapatan tunai usaha ternak babi (Y) adalah positif yaitu $r_{x_3y} = 0,381$ ($P > 0,01$). Hal ini mengidentifikasikan bahwa apabila jumlah ternak yang dipelihara bertambah maka jumlah pendapatan tunai akan bertambah begitupun sebaliknya.

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi yang menggambarkan pengaruh berbagai faktor terhadap pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena disajikan pada Tabel 3. Persamaan regresi yang diperoleh dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -104101.259 + 4030137.967X_3 + 3040608.573X_4$$

Tabel 3. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Titehena.

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig	
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta Jumlah	-104101.259	2224385.340		-.047	.963
Jumlah Kepemilikan Ternak (X_3)	4030137.967	1105664.950	.363	3.645	.000
Volume Penjualan (X_4)	3040608.573	976080.204	.310	3.115	.003

Sumber: Data hasil olahan, 2025.

Pengaruh Jumlah Kepemilikan Ternak Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Babi

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien untuk variabel $b_3 = 84632,903$. Hal ini mengartikan bahwa setiap penambahan jumlah ternak babi sebanyak 1 (satuan) maka pendapatan peternak akan bertambah sebesar 4030137.967 *ceteris paribus*. Pengujian koefisien regresi tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 3.645 dengan tingkat signifikansi sebesar $=.000$. dengan kata lain t hitung $= 3,645 > t$ 0,05 $= .000 (P > 0,05)$. Hal ini mengartikan bahwa jumlah kepemilikan ternak (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan tunai usaha ternak babi (Y), yang berarti jika jumlah kepemilikan ternak babi meningkat maka pendapatan tunai peternak babi meningkat. Sejalan dengan pendapat (Posumah *et al.*, 2021a). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan dalam usaha peternakan juga dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dimiliki, karena semakin banyak kepemilikan ternak maka semakin besar pula potensi penjualan dan pendapatan yang dihasilkan.

Pengaruh Volume Penjualan Ternak Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Babi

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien untuk variabel b_4

$= 3040608.573$. Hal ini mengartikan bahwa setiap penambahan jumlah ternak dimana jumlah ternak yang dijual meningkat sebanyak satu ekor, maka pendapatan peternak diperkirakan naik sebesar Rp3.040.608,573 dengan asumsi faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,115 dengan tingkat signifikansi 0,003, yang berarti t hitung (3,115) lebih besar dari t tabel (1,99) pada taraf kepercayaan 95% ($P < 0,01$). Hal ini mengandung arti bahwa jumlah ternak yang dijual (X_4) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha ternak babi (Y), yang berarti bahwa jika jumlah ternak babi yang dijual meningkat maka pendapatan yang diperoleh ikut meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Posumah *et al.*, (2021b) yang mengemukakan bahwa koefisien variabel jumlah ternak yang dijual yaitu 1,141; artinya setiap meningkatkan penjualan 10% akan meningkatkan pendapatan peternak dari usaha ternak 11,41%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak yang dijual berpengaruh positif dan nyata ($P < 0,05$).

Keragaman pendapatan tunai dapat dijelaskan oleh jumlah ternak yang dipelihara (X_3) dengan volume penjualan ternak dapat dilihat dari hasil analisis varians atau analisis ragam. Analisis varians dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis varians regresi pendapatan tunai (Y) atas faktor-faktor yang berpengaruh

pada usaha ternak babi di Kecamatan Titehena tahun 2025.

Model	Sum Of Squares	DF	Mean Squares	F	Sig.
Regresion	647390512195132.800	2	323695256097566.400	12.223	.000 ^b
Residual	2039192914326738.800	77	26483024861386.220		
Total	2686583426521871.500	79			

Sumber: Data hasil olahan, 2025.

Hasil analisis pada Tabel 4 terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} = 12.223 > F_{\text{Tabel}} = 3,12$ dengan signifikansi 0,000, artinya bahwa keragaman pendapatan tunai peternak babi sangat nyata dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak (X_3) dan volume penjualan (X_4) secara simultan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi terhadap pendapatan usaha ternak babi ditolak. Hal ini dapat dijelaskan dengan persamaan regresi yang diperoleh secara berarti dapat digunakan untuk meramalkan rata-rata pendapatan tunai (Y) apabila jumlah kepemilikan ternak (X_3) dan volume

penjualan ternak (X_4) diketahui.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,72 atau 72%. Hal ini menjelaskan bahwa 72% keragaman pendapatan tunai peternak dapat dijelaskan oleh jumlah kepemilikan ternak (X_3) dan volume penjualan ternak (X_4), kemudian sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model. Diketahui pula bahwa hasil koefisien korelasi (R_{Y34}) yang diperoleh sebesar 0,683. Hasil analisis mengindikasikan bahwa jumlah kepemilikan ternak (X_3) dan volume ternak yang dijual (X_4) mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan tunai ternak babi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja produksi usaha ternak babi di Kecamatan Titehena seperti tingkat mortalitas ternak babi sebesar 13,28% yang artinya tingkat kematian ternak babi tinggi, rata-rata *litter size* sebesar $4,1 \pm 3,7$ ekor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja produksi ternak babi di Kecamatan Titehena masih rendah.
2. Usaha ternak babi yang dijalankan oleh peternak di Kecamatan Titehena telah memberikan pendapatan total sebesar Rp29.540.449/tahun dimana dari total pendapatan tersebut Rp9.590.819/tahun merupakan pendapatan tunai dan Rp19.949.630/tahun merupakan pendapatan non tunai.
3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

tunai usaha ternak babi di Kecamatan Titehena adalah kepemilikan ternak dan volume penjualan ternak.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Petani peternak harus tetap mempertahankan usaha ternak babi yang dimilikinya karena usaha ini telah mampu menghasilkan pendapatan yang cukup bagi peternak di Kecamatan Titehena.
2. Penyuluhan dan perbandingan perlu dilakukan untuk mendukung peternak. memperbaiki manajemen pemeliharaan ternak sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
3. Dalam rangka mengembangkan usaha peternakan babi di Kecamatan Titehena, maka penting untuk meningkatkan kualitas mutu genetik ternak babi melalui seleksi saat memilih bibit.

DAFTAR PUSTAKA

- Florida, Y., Seran, B., Tjandring, L. A., Lidia Bana, W., & Simarmata, Y.T.R.M.R. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Himpro BEM FKH Undana ke-6*. Kota Kupang.
- Hardiono, R., Saili, T., & Nafiu, L. O. (2016). Respon Pertumbuhan dan Mortalitas Pedet Sapi Bali dari Induk yang diberi Pakan Tambahan dan Obat Cacing. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 3(2).
- Jubin, E. P., Lole, U. R., D Ratu, M. R., & Nalle, A. A. (2025). Economic Performance of Pig and Wet-Land Rice Field Farms in Lembor Sub-district Manggarai Barat Regency. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*. 7(3).
- Kogoya, N., Lamba, A., & Rusim, D. A. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Unggulan di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya. *ELIPS. Jurnal ELIPS*. 5(3): 90-97
- Manik, E. D., Hamdan, & Budi, U. (2012). Keragaman Jumlah Anak Sekelahiran dan Bobot Lahir Bangsa Babi Galur Murni Australia. *J. Peternakan Integratif*. 1(3): 256-265.
- Makiah, Z, A., Lanang Media, G., Gede, I., & Septian, N. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi (Studi Kasus di Desa Tegal Maja) Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *i-SAPI (Integrated and Sustainable Animal Production Innovation*. 1(3).
- Posumah, C., Wantasen, E., Manese, M.A.V., & Kalangi, L.S. 2021. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Zootec*. 41(1).
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N.N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media. Kabupaten Sukoharjo.
- Sani, A. S., Sogen, J. G., & Makandolu, S. M. (2020). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Babi Skala Rumah Tangga di Kecamatan Ende Timur Kabupateb Ende. *Nukleus Peternakan*. 7(1).
- Tiang, E. R., Lole, U. R., & Ratu, M. R. D. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tunai Usaha Ternak Babi di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Animal Agricultura*. 3(2): 1065–1077.
- Warijo, S. J., Anjelus Iyai, D., Woran, D., Saragih, D., & Bajari, M. (2022). Performans Budidaya Ternak Babi Pada Peternak Pesisir: Studi Kasus Kampung Saukorem, Amberbaken-Tambrau, Papua Barat. *Jurnal JUPITER STA*. 1(2): 5–15.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi*. 5(2).